

BAB III

METODE PENELITIAN

Sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fungsi Lurah sebagai mediator penyelesaian konflik pertanahan di Kelurahan Mundam, mengembangkan teori dalam pemerintahan dan menggambarkan realita dilapangan maka peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dari hasil dialog atau wawancara, studi kepustakaan dan observasi lapangan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Fungsi Lurah Sebagai Mediator Penyelesaian Konflik Pertanahan di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Pemerintah Daerah Kota Dumai

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Dengan jangka waktu penelitian selama 3 bulan, dimulai pada bulan Maret sampai dengan Juni 2018. Adapun pemilihan lokasi ini disebabkan sampai saat ini wilayah tersebut banyak terdapat permasalahan pertanahan yang berpotensi menjadi konflik pertanahan.

3.3 Informan Penelitian

Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang bagaimana Fungsi Lurah Sebagai Mediator Penyelesaian Konflik Pertanahan di Kelurahan Mndam Kecamatan Medang Kampai Pemerintah Daerah Kota Dumai. Adapun informan pada penelitian ini adalah

- 1) Kepala Bagian Pertanahan Sekretariat Daerah Kota Dumai,
- 2) Kepala Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Dumai,
- 3) Camat Medang Kampai,
- 4) Lurah Mundam,
- 5) Tokoh masyarakat,
- 6) Masyarakat yang berkaitan dengan fokus dari penelitian ini.
- 7) Perusahaan sebagai fokus penelitian

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dalam mengumpulkan data peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Selain instrumen utama dalam ini, instrumen pendukung lainnya yang juga digunakan yaitu pedoman wawancara yang disusun untuk menggali berbagai data terkait permasalahan yang akan diteliti terhadap informan penelitian.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan dengan melakukan wawancara langsung (*face to face*)

dengan key informan dan informan. Hasil observasi untuk melihat dan mengetahui secara langsung kondisi fisik objek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang ada di lokasi penelitian yang ada keterkaitan dengan objek penelitian, berupa dokumen, jurnal, catatan, buku arsip yang memuat data sesuai kebutuhan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Menurut Sugiyono, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.⁶⁷

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan melihat secara langsung lokasi konflik pertanahan di Wilayah Kelurahan Mundam.

2) Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan data melalui suatu proses interaksi dan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden terhadap obyek yang menjadi topik dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang

⁶⁷Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

lebih mendalam dari informan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih valid dan informan dan memperkuat data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Wawancara terhadap informan dilakukan dengan semi terstruktur dimana dalam pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka, bebas tapi masih berpedoman pada materi wawancara yang sudah disiapkan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden menyangkut penyelesaian konflik pertanahan di Kelurahan Mundam. Hasil wawancara akan dibuat untuk menentukan jawaban dari permasalahan dari penelitian ini.

3) Dokumentasi

Arikunto menyatakan dibanding dengan metode yang lain, maka metode penelitian ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶⁸ Dengan studi dokumentasi ini peneliti mendapat suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

3.7 Teknik Analisa Data

⁶⁸Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 274.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik yang dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisa. Analisa data dilakukan secara deskriptif, terus-menerus selama penelitian dilakukan, hal ini dilakukan karena dalam tahapan pengumpulan data seperti wawancara dan observasi, besar kemungkinan ada hal baru yang ditemui dan harus dilakukan analisa. Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk narasi, dimana hasil pengumpulan data direduksi, dirangkum hingga menemukan tema-tema dan pokok-pokok yang dianggap relevan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam, hal ini penting mengingat banyaknya data yang diperoleh pada saat pengamatan dilapangan maupun dipustaka. Untuk menghindari kekeliruan penelitian diupayakan tersusun secara sistematis.

Hasil analisis yang dihimpun dari berbagai sumber di atas, selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian untuk seterusnya diambil kesimpulan dengan menggunakan metode berfikir deduktif, induktif, dan komparatif dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi.

Deduktif adalah membahas suatu masalah dengan cara menggunakan penalaran dari hal-hal yang umum kepada yang khusus. Induktif adalah membahas suatu masalah dengan cara menggunakan penalaran dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang umum. Komparatif adalah mengemukakan beberapa pendapat ahli, kemudian pendapat tersebut dibandingkan satu sama lain, sehingga diambil suatu kesimpulan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau